

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sehari-hari kita mempelajari berbagai hal positif dan negatif. Hal ini akan berproses menjadi sebuah pengalaman bagi kita yang mengalaminya. Begitupun dengan belajar kita pasti pernah mengalami hal yang membuat kita senang dan ada beberapa hal yang membuat kita merasa bosan. Belajar bukan sekedar menimba ilmu, tetapi dalam belajar kita akan mengalami berbagai pengalaman, baik itu pengalaman yang telah kita rasakan sebelumnya terulang kembali bahkan pengalaman baru sekalipun. Belajar bukan tentang menjawab siapa yang tidak tahu dan siapa yang lebih tahu, tetapi tentang bagaimana merasakan pengalaman (konsep) dalam diri yang mengikuti belajar itu sendiri (siswa).

Belajar merupakan bagian dari pendidikan, tujuan utama pendidikan yaitu mengarahkan siswa untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermakna. Kebermaknaan pembelajaran itu sendiri akan terjadi apabila pikiran, perasaan dan lika-liku pembelajaran menyatu dan akan membentuk suatu pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dalam jurnalnya Dewey (1916) mengungkapkan:

“Pengalaman memiliki struktur, aliran, dan energi (pikiran, perasaan dan lika-liku kehidupan) yang semuanya akan menyatu dan akan membentuk sebuah pengalaman yang disebut pengalaman estetika.”

Pengalaman estetika merupakan suatu pengalaman yang terbentuk dari dari tiga elemen yaitu pikiran, perasaan dan lika-liku pembelajaran

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan oleh siswa. Pentingnya ketiga aspek tersebut seringkali diabaikan oleh sebagian pengajar dikalangan kita. Pengalaman estetika bukan hanya tentang suatu keindahan yang terjadi pada suatu situasi pembelajaran namun lebih dari itu, segala hal yang terjadi dan berbagai bentuk reaksi positif maupun negative pada satu situasi pembelajaran dapat disebut sebagai pengalaman estetika dan akan membentuk sebuah pengalaman tak terlupakan (kebermaknaan) bagi siswa. Berbeda dengan pengalaman estetika, terdapat pengalaman yang dinamakan pengalaman biasa. Pengalaman biasa merupakan pengalaman yang sering kali berakhir tanpa pernah berkembang lebih lanjut. Pengalaman ini sering kali terjadi dikehidupan kita sehari-hari seperti halnya siswa yang hanya pulang pergi ke sekolah tanpa adanya proses kebermaknaan, berhenti begitu saja tanpa ada sesuatu yang berlanjut. hal ini pasti memiliki dampak bagi siswa itu sendiri.

Proses pendidikan selalu menampilkan inovasi baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui beberapa inovasi baru tersebut banyak tokoh pendidikan yang berusaha menyajikan berbagai macam format pendidikan yang dimaksud dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan guru sangat menentukan jalannya keberhasilan pendidikan bisa dikatakan sebagai pemeran utama dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah.

Jika berbicara mengenai pendidikan sepertinya masih banyak yang mesti dibenahi, terutama pada saat proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa hal yang perlu kita perhatikan diantaranya faktor bagaimana cara guru mengajar, bagaimana siswa

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar dan bagaimana pembelajaran itu dikemas. Suzuki (2017, hlm. 25) beliau berpendapat:

“Cara mengajar memang penting dikuasai oleh guru. Namun jika ingin mempraktikkan metode pembelajaran di dalam kelas, yang terlebih dahulu dibutuhkan adalah kemampuan mengamati dan memahami bagaimana anak belajar. Tanpa kemampuan itu lalu serta merta fokus pada cara mengajar, guru akan cenderung menjelaskan materi saja.”

Suzuki (2017) mengatakan bahwa hal yang penting diperhatikan sebelum mempraktikkan metode pembelajaran adalah terlebih dahulu pengajar memiliki kemampuan mengamati dan memahami siswa dalam belajar. Jika tidak guru akan cenderung fokus dengan materi saja. Hal ini perlu kita perhatikan bila pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sering kali dimaknai oleh siswa sebagai ajang mendengarkan dan menghafal materi yang cukup banyak. Sehingga dalam diri siswa beranggapan jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri menjadi membosankan serta tidak menyenangkan untuk diikuti.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penting untuk memberikan siswa kesempatan terlibat langsung (*Inquiry*) dalam proses kebermaknaan belajar. Memberikan kesempatan untuk mengeluarkan kekreatifan serta mengembangkan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya, dan mengaitkannya dengan pembelajaran sehingga siswa mengalami langsung apa itu belajar (proses *Inquiry*). Temuan dilapangan masih banyak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada konsep bunyi yang masih monoton. Salah satunya siswa masih mendapatkan pengetahuan konsep bunyi dari materi pembelajaran yang hanya diberikan oleh gurunya saja (*Teacher Centered*).

Ketika guru merasa situasi ini merupakan titik ternyaman mereka dalam mendidik siswa, akan banyak faktor yang muncul dan menjadi

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghambat keberhasilan seorang guru dalam penyampaian proses pembelajaran dikelas karena *Teacher Center* tadi. Contoh kecilnya semakin kurangnya kemauan seorang guru untuk menyediakan bahkan menggunakan alat peraga untuk menunjang serta membantu penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri, bahkan dengan media yang dianggap sederhana sekalipun. Kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran menjadikan asumsi siswa jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri menjadi membosankan serta tidak menyenangkan untuk diikuti.

Hal inilah yang menjadikan nilai kebermaknaan (pengalaman) sangat penting diwujudkan. Dengan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan kekreatifan serta mengembangkan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya tentang bunyi dan mengaitkannya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam konsep energi bunyi melalui mainan budaya Sunda.

Pada situasi ini siswa mengalami langsung bagaimana suasana belajar yang bermakna. Mengalami berbagai hal yang baru mereka temukan saat itu juga, baik itu hal yang positif ataupun negatif. Dengan merasakan sendiri bagaimana membuat bunyi, merasakan bagaimana mainan bunyi budaya Sunda yang digunakan tidak kunjung berbunyi dengan baik. Bahkan merasakan kebingungan ketika dihadapkan pada konsep bunyi yang dapat dilihat dan dirasakan karena pada dasarnya bunyi hanya bisa didengarkan oleh indra pendengar kita yaitu telinga hal ini sudah dianggap semestinya oleh sebagian siswa. Melalui tahapan-tahapan inilah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep energi bunyi akan bermakna. Tanpa guru dan siswa sadari, terjadi proses belajar bermakna yang sesungguhnya. Karena belajar bukan sekedar hasil belajar melainkan kebermaknaan suatu proses belajar itu sendiri.

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di zaman globalisasi ini budaya-budaya barat sangat mudah masuk ke Indonesia. Budaya barat tumbuh dan berkembang dengan pesat di Indonesia. Kita, selaku generasi muda, lebih menyukai akan budaya barat ketimbang budaya asli kita. Sehingga sangat mudah sekali menyerap budaya dari luar. Dari pakaian, arsitektur bangunan bahkan dalam bermusik pun Indonesia sudah dipengaruhi oleh budaya dari luar. Karena hal ini peneliti mencoba mengenalkan salah satu hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan salah satu budaya serta kekayaan budaya Indonesia yaitu alat musik Sunda (karinding) ke dalam sebuah konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. dengan mengenalkan karinding dan menggunakannya sebagai alat ataupun media penunjang untuk mengajarkan salah satu materi ajar di sekolah dasar dapat menjadi salah satu cara kita melestarikan budaya Indonesia dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan mengaitkannya melalui pembelajaran dikelas.

Menurut Dewantara (1994) beliau berpendapat:

“Kebudayaan sifatnya bermacam-macam, akan tetapi oleh karena semuanya adalah buah adab (keluhuran budi), maka semua kebudayaan selalu bersifat tertib, indah berfaedah, luhur, memberi rasa damai, senang, bahagia, dan sebagainya. Sifat kebudayaan menjadi tanda dan ukuran tentang rendah-tingginya keadaban dari masing-masing bangsa.”

Melalui pendapat Dewantara (1994) yang menyebutkan bahwasannya kebudayaan bersifat rasa senang dan bahagia dan sebagainya. Untuk itu peneliti menginginkan proses pembelajaran IPA yang akan dilakukan akan membuat pembelajaran yang menyenangkan, membahagiakan, dan berkesan bagi siswa selain dari pada melestarikan kebudayaan bangsa ini. Karena di era *digital* ini sangat tidak mudah

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempertahankan kelestarian budaya bangsa. Yang semakin hari semakin saja menghilang dari peradaban kita saat ini.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengalaman Estetika Siswa pada konsep Energi Bunyi melalui mainan Bunyi Budaya Sunda (Studi Kasus: Pembelajaran IPA Kelas IV SD pada Konsep Energi Bunyi)”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, dapat diketahui permasalahan utama yaitu bagaimana pengalaman estetika siswa pada konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda. Dan dalam penelitian ini permasalahan yang ada akan dikerucutkan melalui beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda dengan metode *inquiry*?
2. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika positif siswa pada pembelajaran konsep energi bunyi dengan metode *inquiry* melalui mainan bunyi budaya Sunda?
3. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika negatif siswa pada pembelajaran konsep energi bunyi dengan metode *inquiry* melalui mainan bunyi budaya Sunda?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah yang telah dituliskan diatas. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu diketahuinya pengalaman estetika siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energy

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda. Adapun penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

1. Membuat desain pembelajaran IPA konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda dengan metode *inquiry*
2. Menganalisis ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap mainan bunyi budaya Sunda pada proses pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energi bunyi
3. Menganalisis ekspresi pengalaman estetika negatif siswa pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energi bunyi dengan menggunakan mainan bunyi budaya Sunda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif terhadap proses pembelajaran kedepan. Dan atau memberikan gambaran kecil mengenai desain pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal yang akan diteliti secara langsung dan dapat menerapkan teori yang di dapat dari penelitian ke lapangan (dunia pendidikan).

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Istilah

1. Istilah *Pengalaman Estetika* pada penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu respon atau reaksi siswa dalam suatu situasi pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda. Pengalaman estetika siswa merupakan suatu pengalaman yang terbentuk dari tiga elemen yaitu pikiran, perasaan dan lika-liku pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pengalaman estetika bukan hanya tentang suatu keindahan yang terjadi pada suatu situasi pembelajaran namun lebih dari itu, segala hal yang terjadi dan berbagai bentuk reaksi positif maupun negative pada satu situasi pembelajaran dapat disebut sebagai pengalaman estetika. Pengalaman estetika siswa dapat diketahui pada pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energy bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda. Ketika proses pembelajaran melalui mainan bunyi budaya Sunda tersebut maka akan dapat ditemukan berbagai pengalaman estetika siswa.
2. Istilah *energy bunyi* pada penelitian ini merupakan konsep Energi bunyi yang akan diperkenalkan pada siswa, konsep energi bunyi yang akan diperkenalkan kepada siswa antara lain: energi bunyi yang dapat didengar oleh telinga, dilihat oleh mata dan dapat dirasakan oleh kulit bibir siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda yang pada saat penelitian konsep diatas akan diberikan oleh peneliti.
3. Istilah *Inquiry* pada penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini siswa mengalami langsung bagaimana suasana belajar yang bermakna.

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengalami berbagai hal yang baru mereka temukan. Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan bimbingan dari guru hanya saja tidak terlalu terfokus pada guru. Karena prinsip dari pada *inquiry* sendiri berpusat atau terfokus pada siswa.

4. Istilah *mainan bunyi budaya Sunda* pada penelitian ini dapat diartikan sebagai *Encounter* (media pembantu) yang digunakan untuk memberikan pemahaman siswa dalam memahami konsep bunyi yaitu bunyi dapat didengar selain itu bunyi juga dapat dilihat, dan dapat dirasakan oleh kulit. Mainan bunyi budaya Sunda ini akan digunakan saat pengumpulan data penelitian pengalaman estetika proses pembelajaran IPA pada konsep energy bunyi melalui mainan bunyi.

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu